Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN: 2746-0576, Vol 4 No 3, 2024, 369-378 https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2763

Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Sialang Rindang, Puskesmas Tambusai, Rokan Hulu *(Changes in Household Waste Management Behavior in Sialang Rindang Village, Tambusai Health Center, Rokan Hulu)*

Eliyah Dwi Setyo Arti[1*], Endang Purnawati Rahayu[2], Tentri Rapida Hanim[3]
Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Riau[1,2] Puskesmas Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Riau[3]
eliyaeli825@gmail.com[1]* , *endangpurnawati90@gmail.com[2]* , *rapidahanim79@gmail.com[3]*

Riwayat Artikel
Diterima pada 22 Desember 2023
Revisi 1 pada 4 Januari 2024
Revisi 2 pada 6 Januari 2024
Revisi 3 pada 7 Januari 2024
Disetujui pada 9 Januari 2024

Abstract
Purpose: This community service is conducted with the aim of increasing community understanding, which will build perceptions and take positive action in managing household waste.
Methodology/approach: Community service activities were conducted in Sialang Rindang Village, the working area of the Tambusai Health Center, Rokan Hulu Regency, from November 27 to December 14, 2023. The stages of implementing community service activities began with a pre-test to measure participants' abilities and understanding of household waste management. Subsequently, several interventions were conducted, including outreach, aimed at increasing public understanding and awareness. At the end of the program, a post-test was conducted to determine the level of success in implementing community services.
Results/findings: Community service activities begin by deepening the information/evidence base on waste management problems and coordinating community service plans. The results of the field study showed that household waste management only involves the accumulation and burning of waste. Based on the initial information, verification efforts were carried out for further service in the form of counseling/socialization on household waste management for housewives whose activities were focused on the Integrated Healthcare Center. Another service effort is community empowerment through (STBM) cadres to realize community independence in managing household waste. To foster public interest and awareness, a trigger is needed for the community so that waste management efforts can produce products, and waste management assistance is carried out using the 3R method. The waste produced can be managed well and produces products of economic value.
Contribution: This research contributes to the literature in the form of attitude change based on an in-depth understanding. This effort allows for attitudes and actions based on continuous understanding.
Limitations: The limitations of this service in ongoing monitoring and evaluation are not carried out directly by researchers but by health services.
Keywords: *Household Waste Management, Health Education, Cadre Assistanc, Assistance, Waste Processing.*
How to cite: Arti, E,, D, S., Rahayu, E, P., Hanim, T, R. (2024). Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Sialang Rindang, Puskesmas Tambusai, Rokan Hulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 369-378.

1. Pendahuluan

Puskesmas sebagai sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan rawat jalan, pelayanan gawat darurat, pelayanan medik dan non medik yang dalam melakukan proses kegiatan tersebut akan menimbulkan dampak positif dan negatif (Sulaiman, 2021). Oleh karenanya perlu upaya penyehatan lingkungan puskesmas yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dan petugas puskesmas akan bahaya pencemaran lingkungan yang bersumber dari limbah ataupun sampah masyarakat (Mulasari, 2022). Sampah merupakan hal yang menjadi permasalahan klasik saat ini di Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 menyatakan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-sehari manusia atau proses alam yang berbentuk padat (Ngambut et al., 2023). Menurut (Ningsih et al., 2020), sampah merupakan bahan pencemar lingkungan yang mempunyai pengaruh menurunkan kualitas lingkungan. Sampah diklasifikasikan menjadi Sampah Rumah Tangga (SRT), Sampah Sejenis Rumah Tangga (SSRT), dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

Tahun 2021 jumlah timbunan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang. Langkah pemerintah tertuang dalam Pepres No 97 Tahun 2017 yang menargetkan pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebesar 30%, dan penanganannya sebesar 70% (Purnomo, 2021). Produksi sampah yang dihasilkan oleh 24 kecamatan seKabupaten Rokan Hulu mencapai 535.184,90m^3. Sedangkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hulu hanya dapat menangani sekitar 17,35% atau sebanyak 92.881 m^3.

Puskesmas Tambusai merupakan puskesmas yang terletak di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Puskesmas menjalankan fungsi sebagai ujung tombak penyehatan masyarakat dwilayah kerja Puskesmas Tambusai. Salah satu upaya Kesehatan yang dimaksud adalah pengelolaan Kesehatan lingkungan melalui program pengelolaan sampah rumah tangga. Pengelolaan sampah di wilayah kerja Puskesmas Tambusai belum maksimal di karenakan belum adanya pengangkutan sampah di desa. Letak antara desa yang berjauhan menjadi kendala tersendiri dalam masalah pengangkutan sampah. Jumlah sampah rumah tangga sangat erat kaitanya dengan jumlah penghuni rumah dalah satu keluarga. Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Tambusai yaitu 43.341 jiwa atau 11.682 KK dengan luas wilayah 625 km^3. Meliputi tujuh desa dan satu kelurahan.

Berdasarkan hasil survei awal dan observasi di Desa Sialang Rindang wilayah kerja Puskesmas Tambusai, ditemukan bahwa masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga lebih banyak memilih untuk di bakar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, ditemukan masyarakat tidak melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Sampak rumah tangga yang dihasilkan hanya ditimbun serta dibakar disaat sampah memungkinkan dibakar (kering). Sampah tidak dilakukan pemilahan sehingga tidak memungkinkan upaya pengolahan sampah sesuai dengan jenis sampah. Sampah organic dan anorganik menjadi satu kesatuan ditimbun pada tempat terbuka atau lubang untuk selanjutnya dibakar. Praktik pengelolaan sampah dengan cara dibakar memiliki keterkaitan erat dengan pemahaman masyarakat dan kesadaran masyarakat akan bahaya sampah yang dibakar atau di timbun bagi lingkungan dan Kesehatan. Hasil wawancara dan observasi menggambarkan pemahaman masyarakat yang menganggap lahan yang masih luas untuk membuang sampah dan membakar sampah bukanmenjadi masalah. Pemahaman itu membentuk perilaku membuang sampah dan membakar sampah dilakukan sebagai kebiasaan yang terjadi selama bertahun tahun. Perlu dilakukan upaya peningkatan pemahaman kepada masyarakat agar kesadaran pengelolaan sampah oleh masyarakat dapat ditingkatkan.

Pengabdian masyarakat di Desa Sialang Rindang, Kabupaten Rokan Hulu, bertujuan mengajak penduduk untuk melakukan perubahan perilaku dalam mengelola sampah rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya mengupayakan pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab, tetapi juga bertujuan mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memisahkan sampah organik dan anorganik, serta mengadopsi konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Dengan demikian,

diharapkan masyarakat dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, memanfaatkan kembali barang-barang yang masih dapat digunakan, dan melakukan daur ulang sampah untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini melibatkan reduksi sampah di tingkat rumah tangga, peningkatan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah, dan peningkatan keterlibatan aktif warga dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Melalui kolaborasi antara penyuluhan dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan terbentuk pola pikir dan perilaku yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di Desa Sialang Rindang.

2. Metodologi

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Sialang Rindang dikelompokan kedalam 3 tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan
   Tahapan persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat didasari oleh data empiris dilapangan yang selanjutnya dilakukan pendalaman informasi dengan melakukan wawancara kepada pihak pihak terkait. Wawancara dilakukan kepadapenanggung jawab Kesehatan Lingkungan Puskesmas Tambusai, Bidan Desa, Kader serta Sekretaris Desa, yang dinilai memiliki informasi tentang rencana objek pengabdian masyarakat. Selain itu, dilakukan observasi langsung dilapangan guna memastikan kebenaran informasi wawancara yang telah dilakukan. Selain persiapan informasi Serta data empiris yang telah dikumpulkan, selanjutnya perlu persiapan yang bersifat teknis berkaitan dengan administrasi surat menyurat serta rencana kegiatan dalam bentuk time line kegiatan.
b. Tahap Pelaksanaan
   Kegiatan dilakukan di Desa Sialang Rindang wilayah kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 27 November hingga 14 Desember 2023. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pretest, untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Selanjutkan dilakukan beberapa intervensi diantaranya dilakukan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat.
c. Tahap evaluasi
   Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah sebelum dan setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui pre test sebelum dilakukan intervensi dalam bentuk peningkatan pemahaman (penyuluhan dan pendampingan) serta post test dilakukan setelah dilakukan upaya peningkatan pemahaman (penyuluhan dan pendampingan). Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur baik apabila hasil post test menggambarkan peningkatan skor dibandingkan pre test.

3. Hasil dan pembahasan

Analisis situasi umum didapatkan informasi masyarakat Desa Sialang Rindang, Kabupaten Rokan Hulu, masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Mayoritas penduduk desa cenderung menggunakan metode pembakaran dan pembuangan di kebun sebagai cara utama mengelola sampah, tanpa memilah antara sampah organik dan anorganik. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, pemahaman tentang pemilahan jenis sampah dan konsep daur ulang masih terbatas. Kendala keuangan, kurangnya fasilitas pengumpulan sampah, serta minimnya inisiatif lokal atau tradisi yang mendukung pengelolaan sampah turut mempersulit upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

3.1 Pendalaman informasi / eviden base masalah pengelolaan sampah dan Koordinasi rencana pengabdian kepada masyarakat

Tahapan awal pengabdian kepada masyarakat dilakukan Pendalaman informasi masalah pengelolaan sampah di Desa Sialang Rindang. Subjek Pada wawancara yang dilakukan meliputi perwakilan perangkat Desa Sialang Rindang yang diwakili oleh Sekretaris Desa Sialan Rindang. Wawancara dilakukan guna melakukan Pendalaman terhadap upaya pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh perangkat desa. Guna memastikan validitas informasi yang disampaikan oleh informan maka dilakukan wawancara pada penanggung jawab kesehatan lingkungan Puskesmas Tambusai. Wawancara

dilakukan dengan maksud menggali program kerja Puskesmas yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan sampah di Desa Sialang Rindang. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada kader desa Sial yang rindang guna mengkonfirmasi informasi yang telah diperoleh serta melihat realita teknis di lapangan berkaitan dengan pengelolaan sampah di Desa Sialang Rindang. Pelaksanaan pendalaman informasi melalui wawancara seperti pada gambar berikut:

Gambar 1. Wawancara (Informan: Sekretaris Desa Sialang Rindang, PJ Kesling di Puskesmas Tambusai dan kader Desa Sialang Rindang)

Peneliti melakukan pembuktian secara langsung dan melakukan kroscek di lapangan atas hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pihak. Observasi dimaksudkan untuk Mengvalidasi informasi yang disampaikan dalam bentuk triangulasi metode (wawancara dan observasi). Hasil observasi di lapangan tergambar sebagai berikut:

Gambar 2. Observasi pengelolaan Sampah di Desa Sialang Rindang (Dibakar dan di Timbun)

Hasil observasi menggambarkan pembuktian bahwa sampah rumah tangga di desa Sialang rindang dikelola hanya dengan cara dibakar dan ditimbun. Pendalaman informasi melalui wawancara dan observasi dilapangan diperoleh informasi yang kredibel bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di desa Sialang rindang belum dilakukan Dengan optimal. Keadaan ini disebabkan karena tingkat pemahaman masyarakat yang cukup rendah terhadap upaya pengelolaan sampah rumah tangga.

3.2 Penyuluhan/sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga

Kegiatan Penyuluhan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dilakukan dengan objek ibu rumah tangga di Posyandu Desa Sialang Rindang. Ibu rumah tangga menjadi objek disebabkan karena peran aktif ibu dalam kegiatan rumah tangga yang menghasilkan sampah rumah tangga. Dalam Penyuluhan yang dilakukan terlihat peran aktif dari ibu serta antusiasme ibu dan partisipasi seluruh masyarakat dalam kegiatan ini (Partisipan/peserta lebih dari 30 orang). Selain itu, peneliti langsung melakukan sosialisasi pada objek objek yang potensial menghasilkan sampah rumah tangga dalam jumlah besar yaitu pasar. Sosialisasi yang dilakukan di pasar mendapatkan perhatian dari pedagang yang mencerminkan minat dan perhatian masyarakat secara keseluruhan dalam upaya pengelolaan sampah Di Desa Sialang Rindang. Proses pelaksanaan Penyuluhan di posyandhu dan sosialisasi di pasar terkait pengelolaan sampah rumah tangga tergambar sebagai berikut:

Gambar 3. Penyuluhan di posyandu dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah di Pasar (disertakan brosur dan standing bener pengelolaan sampah).

Dalam melakukan Penyuluhan, peneliti cermat melakukan pemaparan materi sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. materi Penyuluhan meliputi makna sampah rumah tangga, karakteristik sampah rumah tangga, pengelolaan sampah, perencanaan pengelolaan sampah yang baik dan benar. selanjutnya dilakukan Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Metode diskusi dengan masyarakat merupakan upaya efektif dalam pemberdayaan kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Herniwanti (2023) Kegiatan yang sangat digemari masyarakat tersebut terlihat pada sesi tanya jawab dimana dalam proses tanya jawab dan diskusi menjadi momentum menggali informasi dari masyarakat.

Melalui kegiatan ini, tujuan penyuluhan dapat menjadi pijakan untuk menggali lebih dalam aspek-aspek terkait pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah, praktik daur ulang, dan langkah-langkah praktis untuk mengurangi sampah di tingkat rumah tangga. Materi penyuluhan yang disampaikan dalam kegiatan ini menjadi kunci dalam membentuk persepsi dan perilaku masyarakat terkait sampah. Oleh karena itu, perlu dijelaskan dengan rinci materi-materi apa yang diakomodasi dalam penyuluhan tersebut, apakah mencakup informasi tentang jenis-jenis sampah, cara-cara pengelolaan yang ramah lingkungan, atau strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Metode penyuluhan juga berperan penting dalam menentukan efektivitas kegiatan. Apakah penyuluhan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, atau kombinasi dari beberapa metode? Pemilihan metode harus mempertimbangkan karakteristik peserta dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan memicu perubahan perilaku yang positif. Evaluasi kegiatan penyuluhan dan pengumpulan umpan balik dari peserta dapat menjadi landasan untuk meningkatkan dan menyesuaikan pendekatan ke depannya. Proses evaluasi ini bisa dilakukan melalui kuesioner atau diskusi reflektif, sehingga dapat diperoleh informasi yang berharga mengenai sejauh mana keberhasilan kegiatan ini dan area mana yang perlu ditingkatkan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini tidak hanya menjadi momen edukasi singkat, tetapi juga menjadi investasi dalam perubahan perilaku menuju pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan di Desa Sialang Rindang.

Dalam menyampaikan pesan, terdapat media brosur dan standing benner. Brosur ini merupakan alat komunikasi visual yang dapat membantu menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan menggunakan berbagai media komunikasi, pesan mengenai pengelolaan sampah dapat disampaikan dengan lebih efektif kepada masyarakat Desa Sialang Rindang. Pembahasan kegiatan tersebut menekankan pentingnya pendekatan holistik dan partisipatif dalam upaya meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Langkah-

langkah konkret seperti penyuluhan, pemberdayaan kader, dan komunikasi visual melalui brosur menjadi strategi yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan puskesmas, menunjukkan kolaborasi yang kokoh dalam menciptakan perubahan positif di tingkat masyarakat desa. Evaluasi lanjutan dan pemantauan terhadap implementasi praktik-praktik yang diperkenalkan dalam kegiatan tersebut dapat menjadi langkah selanjutnya untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya.

Pada prinsipnya, penyuluhan dan sosialisasi merupakan upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang onjek yang disampaikan. Makin tinggi pendidikan atau pengetahuan kesehatan seseorang makin tinggi untuk berperan serta mengelola sampah (Srisantyorini & Kusumaningtias, 2018). Pengetahuan yang baik mengenai sampah berpengaruh terhadap perilaku masyarakat (Ngambut et al., 2023). Jika masyarakat dipaparkan terus-menerus tentang manfaat pengelolaan sampah serta dampak buruk yang ditimbulkan terhadap kesehatan karena penumpukan sampah maka masyarakat akan tepacu ke depan dalam pengelolaan sampah sehingga sampah yang dihasilkannya bisa terkelola dengan baik dan menjadi nilai ekonomis (Hartati, 2020).

3.3 Pemberdayaan masyarakat melalui kader STBM

Pemberdayaan kepada masyarakat dengan ujung tombak kader merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar rencana program yang dicanangkan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Peranan tenaga kesehatan adalah sebagai fasilitator dan pemicu agar pergerakan pemberdayaan yang dilakukan di masyarakat lebih optimal. Pemberdayaan yang melibatkan masyarakat menjadi bagian wajib agar program yang dicanangkan dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri dan berdampak di masyarakat secara berkelanjutan. Berikut upaya pemberdayaan masyarakat melalui kader Kesehatan dalam rangka pengelolaan sampah rumah tangga.

Gambar 4. Pemberdayaan Kader STBM di Desa Sialang Rindang

Gambar 4 diatas menampilkan kegiatan pemberdayaan kader STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) di Desa Sialang Rindang. Pemberdayaan kader STBM bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Dalam gambar ini, terlihat interaksi antara fasilitator dengan kader, menekankan pentingnya peran kader dalam mengedukasi masyarakat mengenai perilaku hidup sehat. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, upaya ini dapat menciptakan pemahaman bersama dan dukungan luas terhadap pengelolaan sampah.

3.4 Pendampingan pengelolaan sampah dengan metode 3R

Upaya pengelolaan sampah diawali dengan upaya memilah sampah sesuai dengan jenis sampah. Selanjutnya sampah dikelola sesuai dengan jenis sehingga menghasilkan produk daur ulang yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Produk merupakan bagian penting dari upaya pengolahan sampah karena persepsi dan anggapan yang ada di masyarakat bahwa sampah merupakan komponen yang tidak memiliki nilai. Dengan pembuktian bahwa sampah mampu menghasilkan sesuatu menjadi produk yang memiliki nilai manfaat maka masyarakat akan tertarik dengan upaya 3R.

Gambar 5. Proses pengelolaan sampah menjadi barang berguna melalui metode 3R

Paparan gambar diatas menunjukan berbagai aspek dari pengelolaan sampah plastik dan inisiatif daur ulang di sebuah komunitas, khususnya di Desa Sialang Rindang. Upaya ini merupakan sebuah upaya edukatif yang penting dalam masyarakat. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan pentingnya daur ulang. Melalui kegiatan ini, warga diajarkan tentang cara-cara efektif mengumpulkan, memisahkan, dan mendaur ulang sampah plastik, sehingga dapat mengurangi polusi dan menyumbang pada kelestarian lingkungan. Selain itu terdapat gambar yang menunjukan kumpulan sampah plastik yang telah terkumpul dan siap untuk diproses dalam daur ulang. Sampah plastik ini mungkin termasuk botol, kantong plastik, dan bahan plastik lainnya yang setelah diproses dapat diubah menjadi produk baru atau bahan baku sekunder.

Gambar 6. Pemanfaatan hasil sampah menjadi barang berguna (Keranjang Pasar)

Gambar diatas merupakan hasil nyata dari proses daur ulang, di mana sampah plastik diubah menjadi kerajinan tangan. Contoh kerajinan ini bisa berupa tas, alat rumah tangga, aksesoris, dan barang-barang dekoratif. Ini tidak hanya membantu dalam mengurangi limbah plastik tetapi juga mendukung ekonomi lokal dan kreativitas masyarakat. Selain itu, menggunakan keranjang ke pasar menunjukkan perubahan perilaku dalam masyarakat yang lebih bertanggung jawab secara lingkungan. Penggunaan keranjang belanja yang dapat digunakan kembali menggantikan kantong plastik sekali pakai, menunjukkan langkah positif menuju pengurangan produksi sampah plastik. Ini juga mencerminkan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan warga. Secara keseluruhan, gambar-gambar ini menunjukkan peran penting edukasi, keterlibatan masyarakat, dan inovasi dalam mengelola masalah limbah plastik. Inisiatif-inisiatif seperti ini penting untuk keberlanjutan lingkungan dan juga dapat memberikan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat.

3.5 Evaluasi program dan tindak lanjut

Setiap rencana kegiatan yang di implementasikan tidak dapat dinyatakan berhasil kecuali jika dilakukan evaluasi program/kegiatan. Sebelum dimulainya penyuluhan diadakan penilaian *pretest* dan dilakukan *posttest* setelah pelaksanaan penyuluhan selesai untuk menilai perubahan pengetahuan para peserta penyuluhan. Berdasarkan hasil penyuluhan didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kuesioner Pengetahuan Mengenai Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Baik (jawaban benar ≥60%)	6	20	25	83,3

2	Kurang baik (jawaban benar <60%)	24	80	5	16,7
	Jumlah	30	100	30	100

Pemahaman peserta penyuluhan yang diukur pada kuesioner pre test dan post test meliputi jenis sampah rumah tangga, pemilahan sampah berdasarkan jenis, pemanfaatan sampah berdasarkan jenis sampah serta dampak buruk keberadaan sampah yang tidak diolah. Indikator keberhasilan pemahaman diukur pada komponen pemahaman tentang sampah (Jenis dan pengelolaan sampah). Sedangkan indikator dampak sampah dan pemanfaatan sampah merupakan indikator tambahan yang mengukur kedalaman pemahaman tentang sampah. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hasil evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan menunjukkan perubahan yang positif. Sebelum penyuluhan, 80% peserta memiliki pengetahuan kurang baik. Namun, setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 83,3% peserta dapat dikategorikan memiliki pengetahuan baik. Adanya peningkatan pengetahuan mencerminkan dampak positif dari kegiatan penyuluhan terhadap pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. (Munthe & Sinaga, 2022).

Upaya pengabdian kepada masyarakat menggambarkan antusiasme masyarakat terhadap penyuluhan dan sosialisasi pengolahan sampah, menunjukkan potensi adanya perubahan perilaku di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman, memberikan pelatihan, dan merangsang inisiatif lokal untuk mencapai pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan di Desa Sialang Rindang. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarajat tentang pengertian sampah, karakteristik sampah, pengelolaan sampah, perencanaan pengelolaan sampah yang baik dan benar, selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya yang bisa ditimbulkan akibat tidak mengelola sampah dengan tepat.

Faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab perubahan ini antara lain metode penyuluhan yang digunakan, interaktivitas kegiatan, serta relevansi materi dengan kebutuhan dan konteks masyarakat (Agustin et al., 2022). Adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok peserta yang memiliki pengetahuan baik menjadi modal penting dalam mendorong perubahan perilaku terkait pengelolaan sampah (Sembiring et al., 2020). Peserta yang memiliki pemahaman lebih baik cenderung lebih termotivasi untuk menerapkan praktik pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab di kehidupan sehari-hari. Pentingnya evaluasi ini sebagai alat untuk mengukur keberhasilan kegiatan penyuluhan. Dengan melihat perbandingan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sialang Rindang tentang pengelolaan sampah. Namun demikian, perlu diingat bahwa peningkatan pengetahuan belum tentu sejalan dengan perubahan perilaku. Oleh karena itu, langkah-langkah selanjutnya melibatkan upaya lanjutan dalam mendukung implementasi pengetahuan yang diperoleh menjadi tindakan nyata dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan berkelanjutan, termasuk dukungan kontinu dan pelibatan masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah sehari-hari.

4. Kesimpulan

Masyarakat Desa Sialang Rindang, Kabupaten Rokan Hulu tidak melakukan upaya pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik. Sampah hanya di timbun untuk selanjutnya dibakar tanpa melakukan upaya pemilahan sampah organik dan sampah anorganik. Hasil wawancara dan observasi di lapangan menggambarkan pemahaman yang rendah tentang pengelolaan sampah berdampak pada perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik. Pengabdian masyarakat dilakukan berorientasi pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah serta dampak yang ditimbulkan akibat pengelolaan sampah yang tidak baik. Pemahaman yang baik diharapkan memberikan dampak terhadap perilaku yang baik dalam upaya pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan Evaluasi pada akhir program. Hasil evaluasi melalui pre test dan Post test menggambarkan peningkatan pemahaman masyarakat yang diharapkan berdampak pada perilaku pengolahan sampah rumah tangga. Kepada pihak terkait (Puskesmas Tambusai) untuk selalu melakukan pendampingan dan peningkatan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga melalui lintas program di tingkat Puskesmas.

Ucapan terima kasih
Terima kasih kami ucapkan kepada pihak terkait yaitu Kepala Desa Sialang Rindang serta Puskesmas Tuanku Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

Referensi

Abidin, Z. Harini, T.S. Jati, H. Jutomo, L. Puspitaningtyas, GDD. Wanno, SW. Tamelab, MA. Sanan, JT. Beti, MJ. (2022) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa sebagai Sentra Produk Pangan Berbasis Jagung dan Mete. Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol 2, No 4, 2022.

Agustin, A. F., Nurlailia, A., & Sulistyorini, L. (2022). Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Serta Dampaknya Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *12*(2), 335–346.

Bangsawan, S. Mahrinasari, MS. Ahadiat, A. Ribhan, Kesumah, FSD. Febrian, A (2021)
Pengembangan Desa Wisata melalui Pelatihan dan Pembinaan. Yumary: Jurnal Pengabdian kepada
Masyarakat, Vol 2, No 2, 2021

Basri, Y. M. Yasni, H. Oktari, V. Indrapraja, DPH (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produk Bank Sampah di Kecamatan Rumbai.

Hartati. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *2*(2).

Hartono, R. (2020). *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Penebar Swadaya.

Herniwanti, Dewi, O. Rany, N. Nasyabila, R. (2023) Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik dan Kompos dari Limbah Sampah Rumah Tangga. Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 4 No 2, 2023.

Johan, H., & Ilyasmadi, I. (2023). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Nagari Saok Laweh Kecamatan Kubung). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *7*(1), 138–145. https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4089

Mulasari. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *11*(3).

Munthe, S. A., & Sinaga, L. R. V. (2022). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Ditinjau Dari Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Prima Medika Sains*, *4*(2), 83–88. https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.3269

Ngambut, K., Maran, A. A., & Takesan, M. (2023). *Bagaimana Mengelola Sampah Rumah Tangga dengan Pendekatan Komunitas*. Rena Cipta Mandiri.

Ningsih, A. S., Sugiarto., & Hilal, T. S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, *2*(2).

Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., M, M., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Rebecca, M., Tompunu, G., & Sitanggang, Y. F. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

Purnomo, C. W. (2021). *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Gadjah Mada University Press.

Rachman, R. M., Sya'ban, A. R., & Setiawan, T. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sanua Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, *8*(1).

Ratnaningsih, AC. Suwartini, I. Fitriani, i. Aristi, D. Setyowati, F. Novasari, A (2021) Strategi Pembentukan Kaderisasi Relawan Sadar Lingkungan Berbasis Technopreneurship. Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol 2, No 1, 2021.

Rosmawati, Damayanti, R., & Juliyansyah, E. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kapuas Kanan Hilir. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *1*(1), 50–61.

Sembiring, A., Panjaitan, R. F., & Sihotang, P. . (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, *3*(1).

Srisantyorini, T., & Kusumaningtias, F. (2018). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api, Kelurahan Jombang,

Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *14*(2), 65. https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.65-73

Sulaiman, E. S. (2021). *Manajemen Kesehatan Teori dan Praktik di Puskesmas*. Gadjah Mada University Press.

Tisnawan, R., Anugrah, M. F., & Husnah. (2020). Mengelola Sampah Menjadi Pupuk Kompos di Kelurahan Rantau Panjang Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *4*(2), 135–141.

Utama, A. R., & Putri, D. Z. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Perdesaan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, *2*(1), 53. https://doi.org/10.24036/jkep.v2i1.8861

Yunus, A. I., Sinaga, J., Herliana, E., Syaiful, A. Z., Satriawan, D., Sari, D., Gumirat, M. I. I., Salbiah, Irwanto, Mamede, M., Rustan, F. R., Sari, N. P., & Fahruddin. (2023). *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik*. Global Eksekutif Teknologi.